

ABSTRAK

Demam tifoid adalah penyakit infeksi sistemik yang disebabkan oleh bakteri. Antibiotik merupakan obat yang digunakan untuk infeksi bakteri, sehingga penggunaan antibiotik yang rasional sangat di perhatikan pada pengobatan demam tifoid. Dengan adanya penilaian mengenai rasionalitas pada penggunaan antibiotik terhadap pasien demam tifoid anak, hal ini akan menunjang efektivitas baik dari segi biaya, efek samping ataupun toksisitas dan tentunya mencegah terjadinya resistensi terhadap penggunaan antibiotik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai rasionalitas terhadap penggunaan antibiotik pada pasien demam tifoid anak di Rumah Sakit Umum Daerah Cut Meutia Aceh Utara dengan menggunakan metode *Gyssens* berdasarkan *guideline* IDAI dan Kemenkes. Penelitian ini bersifat deskriptif. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan dengan metode *time limited sampling*. Hasil didapatkan seftriakson sebagai antibiotik yang paling sering diberikan, diikuti dengan sefiksim, dan kuinolon. Untuk rasionalitas terdapat seftriakson yang tergolong kategori 0 yaitu antibiotik digunakan secara tepat dan bijak sebanyak 4,4%, Kategori II A pada seftriakson dan sefiksim yaitu penggunaan antibiotik tidak tepat pada dosis pemberian sebanyak 17,5%, kategori II B pada seftriakson yaitu penggunaan tidak tepat pada interval penggunaan sebanyak 0,6%, kategori III B pada seftriakson dan sefiksim yaitu pemberian pada interval waktu terlalu singkat sebanyak 51,2%, kategori IV B pada kuinolon karena terdapat antibiotik lain yang efek sampingnya lebih minimal sebanyak 6,9%, kategori VI karena ketidak sediaan data rekam medik yang lengkap sebanyak 19,4%. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan antibiotik yang paling sering diberikan adalah seftriakson, sedangkan tingkat rasionalitas masih banyak yang tergolong irasional.

Kata kunci : *Rasional, irasional, efektivitas, toksisitas, metode gyssens*

ABSTRACT

Typhoid fever is a systemic infectious disease caused by bacteria. Antibiotics are drugs used for bacterial infections, so the rational use of antibiotics is crucial in the treatment of typhoid fever. Assessing the rationality of antibiotic use in pediatric typhoid fever patients supports effectiveness in terms of cost, side effects, toxicity, and, importantly, prevents antibiotic resistance. The aim of this study is to assess the rationality of antibiotic use in pediatric typhoid fever patients at Cut Meutia General Hospital in North Aceh using the Gyssens method based on guidelines from the Indonesian Pediatric Society (IDAI) and Ministry of Health (Kemenkes). This research is descriptive in nature. Samples were taken using purposive sampling technique and time-limited sampling method. The results showed ceftriaxone as the most prescribed antibiotic, followed by cefixime and quinolones. For rationality, ceftriaxone fell into category 0, indicating appropriate and judicious antibiotic use at 4.4%. Category II A for ceftriaxone and cefixime, indicating inappropriate use in dosing, was 17.5%. Category II B for ceftriaxone, indicating inappropriate use in dosing intervals, was 0.6%. Category III B for ceftriaxone and cefixime, indicating administration at too short intervals, was 51.2%. Category IV B for quinolones, indicating other antibiotics with minimal side effects were available, was 6.9%. Category VI due to the lack of complete medical record data was 19.4%. The conclusion of this study is that the most frequently used antibiotic is ceftriaxone, while the level of rationality indicates a significant proportion of irrational use.

Keywords: Rational, irrational, effectiveness, toxicity, gyssens method